

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data dan Sampel

Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan keuangan laporan tahunan yang sudah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan dengan periode 2020-2022. Berikut adalah hasil pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling:

Tabel 4.1

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022	46
2	Perusahaan Sektor Perbankan yang mengalami suspend dan delisting selama periode pengamatan	(6)
3	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	(3)
4	Perusahaan Sektor Perbankan yang memiliki laba negatif	(10)
	<b>Sampel Perusahaan</b>	<b>27</b>
	<b>Jumlah Observasi ( 27 perusahaan x 3 Tahun)</b>	<b>81</b>

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 adalah berjumlah 46 perusahaan. Perusahaan yang mengalami suspend dan delisting di tahun 2020-2022 adalah 6 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan berjumlah 3 perusahaan dan perusahaan yang memiliki laba negative berjumlah 10 perusahaan. Maka hasil

sampel perusahaan yaitu berjumlah 27 perusahaan dan masa penelitian selama 3 tahun. Jadi jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 81 sampel.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

**Tabel 4.2**

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Komite Audit	81	133	10.0	23.3	109.81	2.702	24.318
Dewan Direksi	81	130	2.0	15.0	68.05	3.221	28.987
Komisaris Independen	81	367	33.0	40.0	112.12	5.762	51.860
Kepemilikan Institusional	81	1010053.0	48.0	91.0	66866.370	22150.1269	199351.1424
Struktur Modal	81	16101.0	4.0	16.1	5574.062	366.0872	3294.7846
Profitabilitas	81	1408513.00	19.0	24.0	62621.3951	27929.00467	251361.04200
Valid N (listwise)	81						

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa sampel (N) dalam penelitian berjumlah 81 sampel. Variabel profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan nilai minimal sebesar 19,0 dan nilai maksimal sebesar 24,0. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 62,6 dengan standar deviasi sebesar 25,136. Nilai rata – rata tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola total aset yang ada di dalam perusahaan dengan baik, sehingga menghasilkan laba yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan pihak perusahaan, tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aset mereka adalah sebesar 62,6%.

Variabel Komite Audit menunjukkan nilai minimal sebesar 10,0 dan nilai maksimal sebesar 23,3. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 10,9 dengan standar deviasi sebesar 24,31. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata proporsi komite audit yang dimiliki perusahaan sangat kecil, atau bahkan sebagian besar tidak ada yaitu sebesar 10,9%.

Variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai minimal sebesar 2,0 dan nilai maksimal sebesar 15,0. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 68,05 dengan standar deviasi sebesar 28,9. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata dewan direksi yang dimiliki perusahaan lumayan besar yaitu sebesar 68,0%.

Variabel komisaris independen menunjukkan nilai minimal sebesar 33,0 dan nilai maksimal sebesar 40,0. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 11,2 dengan standar deviasi sebesar 51,8. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dengan nilai 11,2%. Artinya bahwa rata-rata komisaris independen sebesar belum memenuhi peraturan dari POJK No.33/POJK.04/2014 tentang persentase komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 48,0 dan nilai maksimal sebesar 91,0. Nilai rata – rata dalam variabel ini berjumlah 66,8 dengan standar deviasi sebesar 19,935. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata

kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan lumayan besar yaitu sebesar 66,8%.

Sedangkan variabel struktur modal menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 4,0 dan nilai maksimal sebesar 16,1. Nilai rata – rata dalam variabel ini berjumlah 55,7 dengan standar deviasi sebesar 32,94. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata struktur modal yang dimiliki perusahaan cukup besar yaitu sebesar 55,7%.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Variabel residual terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dari tingkat kepercayaan 5% maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2019).

Tabel 4.3

#### Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	241812.9777
		5540
Most Extreme Differences	Absolute	.299
	Positive	.299
	Negative	-.231
Test Statistic		.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig-(2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,200 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Ghozali, 2019). Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komite Audit	.960	1.042
	Dewan Direksi	.941	1.063
	Komisaris Independen	.872	1.147
	Kepemilikan Institusional	.862	1.161
	Struktur Modal	.758	1.319

Sumber: data diolah SPSS, 2023

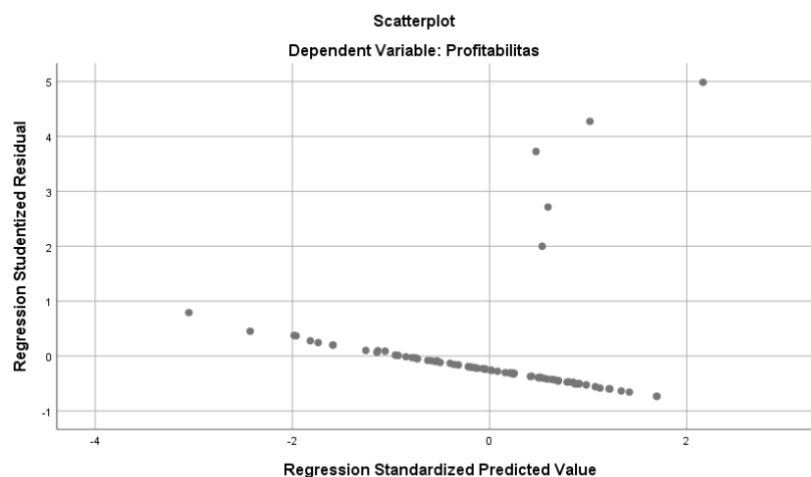
Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance*, menunjukkan bahwa variabel – variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF), menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2019). Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 4.5

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik menyebar dengan merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan tersebarnya titik-titik tersebut, itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

### 4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	389490.0 17	160762.1 70		2.423	.018
	Komite Audit	1214.927	1171.998	.118	1.037	.030
	Dewan Direksi	1246.457	993.017	.144	1.255	.021
	Komisaris Independen	159.204	576.507	-.033	-.276	.783
	Kepemilikan Institusional	-.188	.151	-.149	-1.245	.027
	Struktur Modal	14.033	9.732	.184	1.442	.015

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah SPSS, 2023

$$ROA = 38,949 + 12,14KA + 12,46DD + 159,2KI - 0,188PKIN + 14,03SM e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

1. Apabila nilai komite audit, dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan struktur modal bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka tingkat profitabilitas ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 38,949.
2. Apabila nilai komite audit ( $X_1$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan struktur modal bersifat konstan ( $X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$ ), maka profitabilitas ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 12,14.
3. Apabila nilai dewan direksi ( $X_2$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan struktur modal bersifat konstan ( $X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$ ), maka profitabilitas ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 12,46.

4. Apabila nilai proporsi komisaris independen (X3) dinaikan sebanyak 1x dengan komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan struktur modal bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$ ), maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 159,2
5. Apabila nilai kepemilikan institusional (X4) diturunkan sebanyak 1x dengan komite audit, dewan direksi, komisaris independen, dan struktur modal bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$ ), maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar -0,188.
6. Apabila nilai struktur modal (X5) dinaikan sebanyak 1x dengan komite audit, dewan direksi, komisaris independen dan kepemilikan institusional bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 14,03

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj,  $R^2$ ). (Ghozali, 2019).

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 <sup>a</sup>	.750	.548	249743.36953
a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: data diolah SPSS, 2023



Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom *R* sebesar 0,273. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,750. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,548 atau sebesar 54,8%, yang menunjukkan bahwa komite audit, dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan struktur modal memberikan kontribusi terhadap tingkat profitabilitas sebesar 54,8%, sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.5.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan (Ghozali, 2019).

Tabel 4.8  
Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37670857781 2.480	5	75341715562 .496	1.208	.031 <sup>b</sup>
	Residual	46778812968 74.880	75	62371750624 .998		
	Total	50545898746 87.359	80			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independe, Kepemilikan Institusional						

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,031 < 0,05$  dengan nilai F hitung sebesar 1,208. Artinya bahwa secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

### 4.5.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis ( Uji t-test ) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019). Kriteria pengujian Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis (t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	389490.0 17	160762.1 70		2.423	.018
	Komite Audit	1214.927	1171.998	.118	1.037	.030
	Dewan Direksi	1246.457	993.017	.144	1.255	.021
	Komisaris Independen	159.204	576.507	-.033	-.276	.783
	Kepemilikan Institusional	-.188	.151	-.149	-1.245	.027
	Struktur Modal	14.033	9.732	.184	1.442	.015

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel diatas terdapat ringkasan hasil pengujian ke tiga hipotesis yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel Komite Audit (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,030 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas.
2. Hasil untuk variabel Dewan Direksi (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,021 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan

menolak  $H_02$  yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas.

3. Hasil untuk variabel Komisaris Independen ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,783 > 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_03$  yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas.
4. Hasil untuk variabel Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,027 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  diterima dan menolak  $H_04$  yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas.
5. Hasil untuk variabel Struktur Modal ( $X_5$ ) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,015 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a5}$  diterima dan menolak  $H_05$  yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan maka profitabilitas di perusahaan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas Return on Equity. Meskipun saat perusahaan perbankan sedang mengalami penurunan, namun perusahaan-perusahaan perbankan tersebut masih mampu mengelola modal yang ada. Keberadaan Komite Audit dapat mengoptimalkan sebuah kinerja keuangan

perusahaan sektor perbankan diakibatkan oleh kurangnya aktivitas yang tidak sehat dalam manajemen dan peningkatan kepercayaan penanam modal terhadap perusahaan sektor perbankan.

Ukuran komite audit yang besar juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat memberikan hasil diskusi yang lebih detail kepada laporan keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin banyak anggota yang berada dalam komite audit maka profitabilitas perusahaan akan menurun karena komite audit akan mengalami masalah dalam pembagian tanggung jawab dan pengambilan keputusan yang dapat berdampak kepada efektivitas kinerja perusahaan (Satriadi, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Pratama, 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.6.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin banyak dewan direksi dalam suatu perusahaan maka profitabilitas di perusahaan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Direksi berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Dewan direksi adalah organ yang berperan krusial, yaitu mempertanggungjawabkan kepentingan perusahaan. Secara logis jumlah dewan direksi di suatu perusahaan bisa memengaruhi kecepatan pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat memengaruhi penentuan keputusan perusahaan dikarenakan perlu terdapat pengorganisasian yang baik antar dewan direksi. Penelitian terdahulu memaparkan bila makin banyaknya dewan direksi pada perusahaan, berarti akan semakin banyak disimilaritas pendapat selama menerapkan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian Anjani (2017) dalam (Hendayani & Yuyetta, 2022) Besar kecilnya rasio profitabilitas Return on Assets dipengaruhi pada jumlah Dewan Direksi dalam

perusahaan. Beradanya Dewan Direksi dalam aktivitas perusahaan, maka akan mengoptimalkan kinerja perusahaan yang nantinya akan dilihat dari pencapaian kinerja perusahaan dan dapat diketahui dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Pratama, 2022) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.6.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien penelitian yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa semakin sedikit komisaris independen dalam suatu perusahaan maka profitabilitas di perusahaan akan semakin turun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Komisaris Independen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Komisaris independen adalah komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dan merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen bisa berperan sebagai perwakilan dari pemegang saham minoritas, salah satu caranya dengan memutuskan atau mengeluarkan kebijakan komisaris yang tidak memihak kepentingan pemegang saham mayoritas (Hendayani, 2022).

Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Return on Equity. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan akan lebih independen dalam memonitor kinerja suatu manajemen. Dengan demikian diharapkan kinerja manajemen perusahaan akan lebih meningkat dan nantinya akan meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu (Pratama, 2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien penelitian yang bernilai

positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka profitabilitas di perusahaan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Proporsi kepemilikan institusional di dalam perusahaan merupakan kepemilikan saham yang cenderung tinggi. Ketika proporsi kepemilikan saham institusional semakin tinggi dapat memicu konflik dengan pemegang saham lainnya. Konflik tersebut akan berdampak buruk ketika pemegang saham mayoritas melakukan tindakan eksploitasi terhadap perusahaan yang dikendalikannya dengan biaya yang dipikul pula oleh pemegang saham lainnya, khususnya pemegang saham minoritas yang dapat mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan termasuk pula dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak institusional yang lebih besar daripada kepemilikan saham manajerial memungkinkan pihak institusional untuk menjadi controller atau yang mengawasi tindakan manajer sehingga manajer tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri dan membuat adanya kerjasama antara pihak institusional dengan manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Ali, 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Pratama, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.6.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi struktur modal terhadap profitabilitas. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi struktur modal dalam suatu perusahaan maka profitabilitas di perusahaan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal adalah kombinasi antara

bauran segenap pos yang masuk kedalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Struktur modal optimal mampu meminimumkan biaya modal dan biaya operasional sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai struktur modal yang optimal adalah menggunakan utang.

Kedua rasio utang Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan dari tingkat penggunaan aset dan modal namun perusahaan juga harus mengetahui resiko yang diterima sesuai kondisi ekonomi perusahaan yang berdampak kepada laba perusahaan. Menurut teori pendekatan laba bersih dalam Sudana (2009:144) bahwa semakin banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Hakim, 2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.